

## **GAMBARAN KOMPLIKASI PERSALINAN PADA IBU HAMIL DENGAN FAKTOR RESIKO USIA TERLALU TUA DI PUSKESMAS CISAYONG KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Santi Susanti**

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati Tasikmalaya  
Jl. Raya Singaparna No.KM. 11, Cikunir, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya, 46418  
Email Korespondensi: santiazhari@gmail.com  
(Diterima September 2020; disetujui Oktober 2020; dipublish November 2020)*

### **ABSTRAK**

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan. Tingginya kematian Ibu Indonesia disebabkan oleh komplikasi obstetrik yaitu perdarahan berkisar (40-60%) dari total angka kematian Ibu, pre eklampsia (20-30%) dan infeksi jalan lahir (20-30%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran komplikasi persalinan pada ibu bersalin dengan factor resiko usia lebih dari 35 tahun. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Cisayong Kabupaten Tasikmalaya pada 1-2 juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan usia lebih dari 35 tahun periode januari – Mei 2018. Sampel penelitian berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami komplikasi dengan faktor resiko terlalu tua sebanyak 28 orang (84,8%) dan yang mengalami persalinan normal 5 orang (15,2%). Jenis komplikasi yang terjadi meliputi sebagai berikut : mengalami Preeklamsia Berat sebanyak 10 orang (30,3%), partus lama sebanyak 7 orang (21,2%), KPD sebanyak 6 orang (18,2%), Fetal Distress 3 orang (10,7%), Sungsang dan BBLR 1 kasus (3,6%) . Simpulan. Ibu hamil dengan faktor resiko usia  $\geq$  35 tahun sebagian besar mengalami komplikasi dalam persalinan yaitu 84,8%. Saran untuk pasangan usia subur sebaiknya merencanakan kehamilan pada usia reproduksi sehat yaitu rentang 20 – 35 tahun. Jika diluar usia tersebut sebaiknya menggunakan alat kontrasepsi.

**Kata Kunci :** faktor resiko, komplikasi persalinan, usia terlalu tua

### **ABSTRACT**

Maternal mortality rate (MMR) is one indicator of health development. The high maternal mortality rate in Indonesia is caused by complications, namely bleeding (40-60%) of the total maternal mortality rate, pre-eclampsia (20-30%) and infection of the birth canal (20-30%). The purpose of this study was to determine the description of childbirth complications in women giving birth with factors risk over 35 years of age. This research method uses quantitative methods with a descriptive approach. The study was carried out in Cisayong, Tasikmalaya Regency on June 1-2 2018. The population in this study were all maternity mothers with an age of more than 35 years for the period January - May 2018. The research sample amounted to 33 people. techniques were Data collection carried out using secondary data. The analysis carried out is univariate analysis. The results showed that the respondents who experienced complications with risk factors were 28 people (84.8%) and 5 people who experienced normal delivery (15.2%). Types of complications that occur include the following: experienced severe preeclampsia as many as 10 people (30.3%), prolonged labor as many as 7 people (21.2%), KPD as many as 6 people (18.2%), Fetal Distress 3 people (10,7%), breech and LBW 1 case (3,6%). Conclusion. Pregnant women with risk factors aged 35 years experienced complications in childbirth, namely 84.8%. Suggestions for couples of childbearing age should plan a pregnancy at a healthy reproductive age, which is a range of 20-35 years. If you are beyond that age, you should use long-term contraceptives.

**Keywords:** risk factors, complications of childbirth, age too old

## PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Rasio kematian maternal merupakan salah satu indikator MDG (Millenium Development Goals) yang harus dicapai pada tahun 2015. Target rasio kematian maternal di Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100 000 kelahiran hidup (<http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf>)

Tingginya kematian Ibu disebabkan oleh komplikasi obstetrik yaitu perdarahan berkisar (40-60%) dari total angka kematian Ibu, pre eklampsia (20-30%) dan infeksi jalan lahir (20-30%). Penyebab kematian ibu ibu bersalin menurut hasil survey adalah wanita yang mengalami persalinan lama dilaporkan sebesar 35 persen, air ketuban pecah dini lebih dari 6 jam sebelum kelahiran dialami oleh 15 persen kelahiran, perdarahan berlebihan sebesar 8 persen, dan demam sebesar 8 persen. Komplikasi lainnya dan kejang dialami juga pada saat persalinan (masing-masing 5 dan 2 persen). Ibu yang melahirkan melalui bedah Caesar lebih cenderung mengalami komplikasi 55 persen. Mayoritas komplikasi ibu yang melahirkan dengan bedah Caesar mengalami persalinan lama (35 persen) atau air ketuban pecah dini lebih dari 6 jam sebelum kelahiran. (<http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf>). Selain itu keadaan ibu yang dapat berpengaruh terhadap kehamilannya seperti anemia, kurang energy kronis (KEK) dan

keadaan “4 Terlalu” yaitu terlalu tua, terlalu muda, terlalu sering, terlalu banyak.(Depkes RI,2015).

Data pada profil kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016, menunjukkan bahwa Kecamatan Cisayong di Kabupaten Tasikmalaya termasuk ke 10 besar komplikasi kebidanan sebanyak 211 (20%). Menurut data puskesmas Cisayong jumlah kehamilan beresiko tinggi Tahun 2016 yaitu 225 (19,96) dari 1127 ibu hamil dan Tahun 2017 yaitu 226 (19,96) dari 1132 ibu hamil. Masalah yang sering terjadi di puskesmas cisayong tahun 2017 di lihat dari data rujukan yaitu KPD 25 orang (19,68), plasenta previa 5 orang (3,93), premature kontraksi 8 orang (6,29), abortus 15 orang (11,82), PEB 28 orang (22,04), IUFD 5 orang (3,93), perdarahan 5 orang (3,93), partus lama 8 orang (6,29), Sungsang 12 orang (9,44).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai gambaran komplikasi persalinan pada Ibu hamil dengan faktor resiko usia terlalu tua di Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong Tahun 2018. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran komplikasi persalinan pada ibu hamil dengan faktor resiko terlalu tua di Puskesmas Cisayong Tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Cisayong Kabupaten Tasikmalaya pada 1-2 Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan usia lebih

dari 35 tahun berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder, dengan cara melihat catatan dalam status perawatan pasien. Peneliti mengidentifikasi ibu bersalin dengan umur lebih dari 35 tahun. Kemudian peneliti mulai menilai dari status perawatan pasien tersebut apakah terjadi komplikasi atau tidak terjadi komplikasi. Kemudian data tersebut di rekap menggunakan daftar *checklist*. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat, yang pada umumnya akan

menghasilkan presentase dari tiap variabel. Data dikumpulkan dan kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan di persentasikan serta dianalisis dalam bentuk narasi, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentasi

F = jumlah jawaban responden

n = jumlah seluruh responden

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Komplikasi persalinan pada ibu hamil dengan faktor resiko umur terlalu tua atau > 35 tahun dapat *dilihat* pada table berikut :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Komplikasi pesalinan pada Ibu Bersalin dengan factor terlalu tua di Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong Tahun 2018.

Persalinan	Frekuensi	Persentase
Persalinan Normal	5	15,2
Komplikasi Persalinan	28	84,8
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 28 orang (84,8 %) *mengalami* komplikasi persalinan.

Tabel 2

Distribusi frekuensi jenis-jenis komplikasi persalinan pada Ibu Bersalin dengan resiko umur terlalu tua di Wilayah Kerja Puskesmas Cisayong Tahun 2018.

Persalinan	Terlalu Tua				Total	
	Persalinan Normal	%	Komplikasi Persalinan	%	f	%
Persalinan Normal	5	100	0	0	5	15,2
PEB	0	0	10	35,7	10	30,3
KPD	0	0	6	21,4	6	18,2
Partus Lama	0	0	7	25	7	21,2
Sungsang	0	0	1	3,6	1	3
Fetal Distress	0	0	3	10,7	3	9,1
BBLR	0	0	1	3,6	1	3
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terlalu

tua mengalami komplikasi PEB 10 orang (30,3%), dan komplikasi terkecil

mengalamisungsang dan BBLR dengan jumlah 3,6%.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami komplikasi dengan faktor resiko terlalu tua sebanyak 28 orang (84,8%) dan yang mengalami persalinan normal 5 orang (15,2%). Jenis komplikasi yang terjadi meliputi sebagai berikut : mengalami Preeklamsia Berat sebanyak 10 orang (30,3%), partus lama sebanyak 7 orang (21,2%), KPD sebanyak 6 orang (18,2%), Fetal Distress 3 orang (10,7%), Sungsang dan BBLR 1 kasus (3,6%)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Meyclin dkk (2011) bahwa Presentasi janin dengan letak sungsang (14%), letak lintang (2%). Terdapat 5 jenis persalinan, yaitu spontan, seksio sesarea, ekstraksi vakum, ekstraksi forcep, dan ekstraksi parsial. Dan dari tabel tersebut diperoleh jenis persalinan yang paling sering dilakukan tahun 2011 pada persalinan dengan usia  $\geq 35$  tahun adalah jenis persalinan dengan cara spontan, yakni sebanyak 413 kasus (48,82%), sedangkan jenis persalinan lainnya seperti seperti seksio sesarea sebanyak 396 kasus (46,81%), ekstraksi vakum sebanyak 27 kasus (3,19%), ekstraksi forcep sebanyak 2 kasus (0,24%), dan ekstraksi parsial sebanyak 8 kasus (0,94%). Usia ibu yang lebih dari 35 tahun berkaitan erat dengan berbagai komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan nifas dan juga kesehatan bayi ketika masih dalam kandungan maupun setelah lahir.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulrina Ardhiyanti, Susi Susanti, 2013, bahwa 31,3 persen kelompok kasus dengan usia yang berisiko mengalami persalinan lama, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 10,4 persen dengan usia yang berisiko mengalami persalinan lama. Hasil uji menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian persalinan lama. Menurut Wiknjastro (2012), usia ibu merupakan salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan kualitas kehamilan atau berkaitan dengan kesiapan ibu dalam reproduksi. Pada ibu dengan usia kurang dari 20 tahun, perkembangan alat-alat reproduksi belum matang sehingga sering timbul komplikasi persalinan, sedangkan pada ibu dengan usia lebih dari 35 tahun, mulai terjadi regresi sel-sel tubuh.

Pada usia ini  $\geq 35$  tahun organ kandungan menua jalan lahir tambah kaku, ada kemungkinan besar ibu hamil mendapat anak cacat, terjadi persalinan macet dan perdarahan. Umur ibu juga mempengaruhi kapasitas tropiknya, sehingga pada ibu dengan umur lebih tua cenderung mempunyai bayi yang berat badannya lebih rendah. Selain itu hal yang paling dikhawatirkan jika usia ibu diatas 35 tahun ialah kualitas sel telur yang di hasilkan juga tidak baik. Ibu yang hamil pada usia ini punya resiko 4 kali lipat di banding sebelum usia 35 tahun .

Kehamilan pada usia  $> 35$  tahun dapat juga terjadi hipertensi. Insiden hipertensi yang makin meningkat dengan bertambahnya usia. Arteri akan kehilangan elastisitas atau

kelenturan sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku. Terjadinya preeklamsi pada kehamilan dengan usia terlalu tua karena kesehatan ibu sudah menurun, banyaknya penyakit, system imun sudah menurun, asupan makanan tidak dijaga. Pada usia >35 tahun, otot-otot dasar panggul tidak elastis lagi sehingga mudah terjadi komplikasi baik saat hamil maupun persalinan seperti pre-eklamsi, hipertensi, diabetes mellitus, anemia yang juga dapat mengakibatkan kelahiran prematur atau BBLR.

#### **SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini adalah ibu hamil dengan faktor resiko usia  $\geq 35$  tahun sebagian besar mengalami komplikasi dalam persalinan yaitu 84,8%. Saran untuk pasangan usia subur sebaiknya merencanakan kehamilan pada usia reproduksi sehat yaitu rentang 20 – 35 tahun. Jika diluar usia tersebut sebaiknya menggunakan alat kontrasepsi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bobak, Lowdermilk, Jensen, (2004). Buku Ajar keperawatan maternitas. Edisi 4, EGC, Jakarta

Cunningham, (2005), Obstetri William, EGC, Jakarta

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, 2016

Manuaba, 2012. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.

Nugroho, dkk, (2014). Buku Ajar Obstetri. Nuha Medika. Jogjakarta

Saifuddin, (2010). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Siswosudarmo, 2010. Obstetri Fisologi. Bagian Obstetri & Ginekologi. FK UGM. Jogjakarta

Wiknjosastro, 2012, Ilmu Kebidanan. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Meyclin Dameria Sibuea, Hermie M. M. Tendean, Freddy W. Wagey, Persalinan Pada Usia  $\geq 35$  tahun di RSUD Prof. Dr. R. D. Kandaou Manado, Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Universitas Sam Ratulangi <https://media.neliti.com/media/publications/64170-ID-persalinan-pada-usia-35-tahun-di-rsu-pro.pdf>

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan MEASURE DHS ICF International Agustus 2013, <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf>

Yulrina Ardhiyanti, Susi Susanti, 2013, Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru <file:///D:/Downloads/108-Article%20Text-193-1-10-20170210.pdf>

